

ANALISIS PENGENDALIAN MANAJEMEN TERHADAP BEBAN USAHA PADA KOPERASI SERBA USAHA DUSUN VII DESA PAYA GELI KABUPATEN DELI SERDANG

Oleh : Cut Zahri

Abstrak

Hasil pengujian pengaruh biaya operasional terhadap sisa hasil usaha menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Dengan ditolak hipotesis penelitian tersebut berarti hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Serba Usaha Dusun VII Desa Paya Geli Kabupaten Deli Serdang. Dengan demikian maka hipotesis kedua yang menyatakan adanya pengaruh antara Biaya Operasional terhadap Sisa Hasil Usaha tidak terbukti. Hasil pengujian pengaruh simpan pinjam terhadap sisa hasil usaha menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Dengan ditolaknya hipotesis penelitian tersebut berarti hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa simpan pinjam tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Serba Usaha Dusun VII Desa Paya Geli Kabupaten Deli Serdang. Dengan demikian maka hipotesis kedua yang menyatakan adanya pengaruh antara Simpan Pinjam terhadap Sisa Hasil Usaha tidak terbukti.

Hipotesis dari penelitian ini adalah biaya operasional dan simpan pinjam berpengaruh secara simultan terhadap sisa hasil usaha. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa biaya operasional dan simpan pinjam berpengaruh secara simultan terhadap sisa hasil usaha. Dengan demikian maka hipotesis ketiga yang menyatakan adanya pengaruh antara Biaya Operasional dan Simpan Pinjam terhadap Sisa Hasil Usaha terbukti.

Kata kunci : Pengendalian Manajemen, Beban Usaha.

1. Pendahuluan

Menurut Ahmad Subagyo (2014:1) lahirnya koperasi simpan pinjam selama ini dilatar belakangi oleh berbagai alasan yang berbeda. Ada Koperasi Serba Usaha yang lahir disebabkan adanya kepentingan dan kebutuhan bersama akan layanan jasa keuangan (simpanan, kredit dan *payment point*). Ada juga yang lahir karena di dorong oleh program pemerintah dan pemberdayaan masyarakat dan ada juga yang lahir karena gerakan sosial keagamaan ada juga KSU yang didirikan oleh LSM yang bergerak dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan ada KSU yang sengaja didirikan oleh sekelompok orang sebagai unit usaha komersial di bidang keuangan, serta ada pula KSU yang di bentuk sebagai kepanjangan layanan keuangan dari Lembaga Keuangan (Bank dan bukan Bank).

Koperasi Kredit (Koperasi Simpan Pinjam) merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang berfungsi untuk membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi para anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Selain itu, koperasi juga berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial perusahaan terutama dalam hal pemberian kredit modal kerja kepada anggotanya. Tujuan utama koperasi adalah menyalurkan kredit kepada anggotanya sehingga masalah utama yang dihadapi oleh koperasi adalah seberapa besar kegiatan koperasi dalam bidang penyaluran kredit kepada anggotanya dapat menimbulkan suatu risiko yaitu risiko timbulnya kredit macet.

Koperasi adalah salah satu badan usaha yang berbadan hukum dengan usaha yang beranggotakan orang-orang yang berorientasi menghasilkan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan anggotanya. Selain itu, koperasi juga sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berorientasi untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam upaya mem-perkokoh struktur perekonomian nasional dengan demokrasi ekonomi yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (UU No. 25 BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 tahun 1992).

Menurut Kasmir (2008:285) koperasi merupakan salah satu bentuk badan hukum yang sudah lama dikenal di Indonesia. Pelopor perkembangan perkoperasian di Indonesia adalah Bung Hatta dan sampai saat ini beliau dikenal sebagai Bapak Koperasi Indonesia.

Dalam perjalanan koperasi yang sebenarnya sangat sesuai dengan jiwa bangsa Indonesia justru perkembangannya tidak menggembirakan. Koperasi yang di anggap sebagai anak kandung tulang punggung ekonomi kerakyatan justru hidupnya timbul tenggelam, sekalipun pemerintah telah berjuang keras untuk menghidupkan dan memberdayakan koperasi ditengah-tengah masyarakat. Begitu banyak kemudahan yang diperoleh oleh badan hukum koperasi melalui berbagai fasilitas, namun tidak banyak mengubah kehidupan koperasi itu sendiri.

Koperasi merupakan sekumpulan dari orang-orang yang mempunyai tujuan atau kepentingan bersama. Jadi koperasi bentuk dari sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama. Kelompok orang inilah yang akan menjadi anggota koperasi yang didirikan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis membatasi permasalahan yaitu apakah pengendalian manajemen ber-pengaruh terhadap beban usaha pada Koperasi Serba Usaha Dusun VII Desa Paya Geli Kabupaten Deli Serdang.

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengendalian manajemen berpengaruh terhadap beban usaha dan bagaimana perkembangan pengendalian manajemen pada Koperasi Serba Usaha Dusun VII Desa Paya Geli Kabupaten Deli Serdang.

Koperasi dibedakan atas dasar tujuan dan bentuknya, ada tiga jenis koperasi yang ada berikut adalah :

- a. Koperasi konsumsi, koperasi ini memiliki tujuan untuk menyediakan anggotanya dari barang konsumsi dengan harga yang rendah namun dengan kualitas yang baik dan laba yang diperoleh atau biasa disebut dengan istilah sisa hasil usaha dibagi ke anggota menurut perbandingan jumlah pembelian di setiap anggota.
- b. Koperasi produksi, jenis yang kedua adalah koperasi produksi yaitu koperasi yang bertujuan untuk menghasilkan barang yang akan diolah dan akan diurus bersama. Koperasi jenis produksi misalnya koperasi tahu tempe.
- c. Koperasi simpan pinjam, koperasi simpan pinjam atau sering disebut dengan koperasi kredit yang bertujuan menyediakan uang untuk beberapa keperluan. Banyak koperasi kredit yang berkembang di Indonesia karena memang sistem seperti ini cocok digunakan di Indonesia dan sesuai dengan karakter orang Indonesia.

Berikut ini adalah prinsip yang digunakan oleh semua koperasi yang ada di Indonesia, yaitu :

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.
- c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.

d. Pemberian balas jasa terbatas pada modal.

e. Kemandirian.

Pengendalian atau pengawasan adalah proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut....."controlling is the process of measuring performance and taking action to ensure desired results (Schermerhorn, 2008)....."

Pengendalian atau pengawasan adalah proses untuk memastikan bahwa segala aktifitas yang terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan. ".....the process of ensuring that actual activities conform the planned activities....." (Stoner, Freeman & Gilbert, 2011).

Pengendalian manajemen berfokus pada pusat pertanggungjawaban, karena pusat pertanggungjawaban merupakan alat untuk melaksanakan strategi dan program-program yang telah diseleksi melalui proses perencanaan strategi. Pusat-pusat pertanggungjawaban organisasi mempunyai peran yang sangat penting dalam melakukan perencanaan dan pengendalian anggaran. Melalui pusat pertanggungjawaban tersebut anggaran dibuat, dan jika telah disahkan anggaran dikomunikasikan kepada manajer level menengah dan bawahan untuk dilaksanakan.

Menurut Sunarto (2007:10) tahap terakhir dari manajemen adalah pengendalian (*controlling*) atau pemantau kemajuan organisasi dalam mencapai tujuan. Ketika organisasi bergerak menuju tujuan, manajer harus memonitor kemajuan untuk memastikan bahwa organisasi tersebut berkinerja sedemikian rupa sehingga akan mencapai tujuan pada waktu yang telah ditentukan.

Menurut Abdul Halim dkk (2009:7) pengendalian manajemen merupakan beberapa bentuk kegiatan perencanaan dan pengendalian kegiatan yang terjadi pada suatu organisasi. Pengendalian manajemen merupakan suatu istilah yang umum dan makin banyak digunakan dalam berbagai variasi kepentingan dan pengertian. Kadangkadang digunakan untuk pemeriksaan rutin intern, misalnya pada penyusunan kembali pembukaan. Biasanya interpretasi yang lebih sempit ini ternyata merupakan salah satu kegiatan dari pada struktur pengendalian manajemen yang luas itu.

Pengendalian manajemen adalah suatu proses yang menjamin bahwa sumber-sumber diperoleh yang digunakan dengan efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan organisasi, dengan kata lain pengendalian manajemen dapat diartikan sebagai proses untuk menjamin bahwa sumber manusia, fisik dan teknologi dialokasikan agar mencapai tujuan organisasi secara menyeluruh. Pengendalian manajemen berhubungan dengan arah kegiatan manajemen sesuai dengan garis besar pedoman yang sudah ditentukan dalam proses perencanaan strategi.

Sistem pengendalian manajemen adalah kesatuan pemikiran dari metode akuntansi manajemen untuk mengumpulkan dan melaporkan data serta mengevaluasi kinerja perusahaan. Suatu sistem pengendalian manajemen berusaha untuk mengarahkan berbagai macam usaha yang dilaksanakan oleh semua sub unit organisasi agar mengarah pada tujuan organisasi dan tujuan para manajemen.

Pengendalian manajemen dikategorikan sebagai bagian dari pengetahuan perilaku terapan (*applied behavioral science*). Pada dasarnya, sistem ini berisi tuntutan kepada kita mengenai cara menjalankan dan mengendalikan perusahaan atau organisasi yang "dianggap baik" berdasarkan asumsi-asumsi tertentu.

- a. Tolok ukur kinerja yang mencerminkan perusahaan atau organisasi berjalan secara efisien, efektif, dan produktif.
- b. Kebijakan dalam menentukan tolok ukur di atas.
- c. Apresiasi kepada sumber daya yang dimiliki perusahaan organisasi.

Masing-masing perusahaan memiliki kompleksitas berbeda dalam pengendalian manajemen, makin besar skala perusahaan akan semakin kompleks.

Oleh karena itu, dalam pengendalian manajemen, peranan pertimbangan-pertimbangan psikologis lebih dominan. Berdasarkan ciri-ciri tersebut di atas, dapat diketahui bahwa tugas terpenting dari manajemen melalui pengendalian manajemen adalah berusaha mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Agar tugas tersebut dapat dijalankan dengan baik, pada tahap pertama manajer harus memutuskan, apa yang akan dicapai oleh organisasi dan cara untuk mencapainya, lewat keputusan ini akan diketahui seperangkat tujuan organisasi dan strategi menjadi sejumlah kebijakan-kebijakan yang dapat menuntut arah, maupun program-program kegiatan untuk tercapainya tujuan tersebut. Setelah keputusan-keputusan tersebut dibuat, maka pengendalian manajemen mulai bertugas untuk memastikan bahwa kehendak manajemen telah dilaksanakan oleh seluruh organisasi.

Pengendalian manajemen merupakan usaha yang tersistematis dari perusahaan untuk mencapai tujuannya dengan cara membandingkan prestasi kerja dengan rencana dan membuat tindakan yang tepat untuk mengoreksi perbedaan yang penting.

Pengendalian manajemen merupakan suatu istilah yang umum dan makin banyak digunakan dalam berbagai variasi kepentingan dan pengertian. Kadang-kadang digunakan untuk pemeriksaan rutin intern, misalnya pada penyusunan kembali pembukaan. Biasanya interpretasi yang lebih sempit ini ternyata merupakan salah satu kegiatan daripada struktur pengendalian manajemen yang luas itu.

Pengendalian biaya yang efektif akan tergantung pada komunikasi yang baik antara informasi akuntansi dengan manajemen. Dengan membuat laporan prestasi kerja, *controller* memberikan saran kepada berbagai tingkat manajemen mengenai tindakan perbaikan yang diperlukan dalam suatu kegiatan. Laporan bisa berbentuk pernyataan langsung ataupun tertulis dari *controller* kepada tingkat manajemen perusahaan yang berisikan laporan penyimpangan dari rencana yang telah ditentukan, sesuai dengan prinsip manajemen berdasarkan penyimpangan. Laporan ini selain laporan penyimpangan rencana (jika ada) juga memberikan laporan prestasi kerja yang telah dicapai oleh para pekerja.

Fungsi pengendalian (fungsi *controlling*) adalah fungsi terakhir dari proses manajemen. Pengendalian ini berkaitan erat sekali dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi, karena:

- a. Fungsi pengendalian harus terlebih dahulu direncanakan.
- b. Pengendalian hanya dapat dilakukan, jika ada perencanaan rencana.
- c. Pelaksanaan rencana akan baik, jika pengendalian dilakukan secara baik.
- d. Tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengendalian atau pengukuran dilakukan.

Dengan demikian peranan pengendalian sangat menentukan baik atau buruknya pelaksanaan suatu rencana. Sebagai bahan perbandingan pengertian fungsi pengendalian (*controlling*).

Berikut beberapa definisi Earl P. Strong ".....controlling is the process of regulating the various factors in an enterprise according to the requirement of its plans....." pengendalian adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana.

Harol Koonntz ".....control as the measurement and correction of performance of subordinates in order to make sure that enterprise objective and the plans devised to attain them are accomplished....." pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dapat terselenggara.

Pengendalian dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar.

Tujuan pengendalian atau pengawasan adalah supaya "proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan rencana dan melakukan tindakan perbaikan (*corrective*) jika terdapat penyimpangan-penyimpangan (*deviasi*), supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan yang direncanakan.

Dengan demikian pengendalian bukan hanya untuk mencari kesalahan-kesalahan tetapi berusaha untuk menghindarkan terjadi penyimpangan-penyimpangan. Jadi kontrol dilakukan sejak proses dimulai, sampai dengan pengukuran hasil yang dicapai. Dengan pengendalian diharapkan juga agar pemanfaatan semua unsur manajemen (6M) efektif dan efisien. Efektivitas (berhasil-guna) sedangkan efisien (berdaya-guna).

Dalam menjalankan aktifitasnya, suatu perusahaan akan mengeluarkan berbagai jenis biaya diantaranya adalah biaya bahan, upah langsung dan biaya overhead dimana ketiga biaya ini disebut biaya produksi. Biaya lainnya untuk kelancaran penjualan atau pemasaran dan administrasi biaya operasional.

Biaya dapat diartikan sebagai biaya perolehan, harga pokok atau juga dapat diartikan sebagai semua pengorbanan mulai dari bahan baku kemudian barang dalam proses sampai barang tersebut bisa dijual. Pengertian biaya ini akan kabur bila dibandingkan dengan ongkos (*expense*), dimana kedua pengertian ini sering digunakan secara rancu.

Badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi pada kaidah ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional.

Biaya menurut V.Wiranatha Sujarweni (2015:9), biaya mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan secara sempit. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi atau baru direncanakan. Biaya ddalam arti sempit adalah pengorbanan ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva.

Biaya operasi merupakan salah satu elemen yang paling penting dalam aktivitas ekonomi dari suatu perusahaan dalam pembentukan laba usaha. Dalam menjalankan aktivitasnya, suatu perusahaan akan mengeluarkan berbagai jenis biaya diantaranya

biaya bahan, upah langsung, dan biaya *overhead* dimana ketiganya disebut biaya produksi. Biaya lainnya untuk kelancaran penjualan atau pemasaran administratif disebut dengan biaya operasi.

Biaya usaha adalah biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan operasional pokok perusahaan dan biaya usaha ini jumlahnya dalam laporan rugi laba akan di lawankan dengan laba kotor. Laba kotor merupakan hasil pengurangan antara jumlah pendapatan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan dikurangi dengan harga pokok penjualan. Sehingga dengan demikian dengan mengurangkan antara laba kotor dengan biaya usaha akan dihasilkan laba usaha atau laba operasional.

Biaya usaha itu sendiri meliputi beban pemasaran dan beban administrasi. Biaya usaha ini yang sering disebutkan sebagai beban operasional adalah beban yang dikeluarkan dalam rangka menyelenggarakan kegiatan operasional pokok perusahaan. Biaya untuk kegiatan tidak pokok perusahaan dimasukkan sebagai beban lain-lain.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Serba Usaha Dusun VII Desa Paya Geli Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian ini merupakan penelitian sebab akibat (*causal research*) yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Dengan kata lain, tujuan utama penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara berbagai variabel.

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian historis kuantitatif, dimana penelitian ini menjelaskan sebab atau dampak dari kejadian yang telah lalu dan fenomena yang terjadi sekarang atau untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang.

Adapun teknik dari pengambilan data ini penulis menggunakan metode pendekatan tertentu untuk lebih terarahnya penelitian. Dalam memperoleh data atau mengumpulkan data terselesainya penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut: *Library research*, *field research* (penelitian lapangan). Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut: Teknik interview, teknik observasi, teknik dokumentasi.

Definisi operasional dapat dikatakan sebagai pendefinisian konsep secara operasional dimana definisi operasional menjelaskan karakteristik dari objek ke dalam elemen-elemen yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan ke dalam penelitian. Di dalam definisi operasional, setiap konsep variabel yang digunakan dalam penelitian harus memiliki definisi yang jelas.

Definisi operasional pada penelitian ini adalah :

1. Variabel Terikat (*dependent = Y*).

Dalam penelitian yang penulis lakukan, variabel terikat tercermin pada nilai beban usaha biaya operasional "biaya operasional adalah biaya usaha pokok perusahaan selain harga pokok penjualan. Biaya usaha terdiri dari biaya penjualan, biaya administrasi dan umum".

Beban administrasi, umum dan penjualan adalah biaya non produksi utama yang ditampilkan dalam laporan laba rugi. Beban administrasi, umum dan penjualan terdiri dari biaya gabungan dari operasi perusahaan, yang termasuk : Penjualan : beban pokok penjualan yang termasuk gaji, biaya iklan, biaya manufaktur, sewa, dan semua biaya dan pajak secara langsung berhubungan dengan produksi dan penjualan produk.

Umum : beban usaha umum dan pajak yang secara langsung berhubungan dengan operasi umum perusahaan, tetapi tidak berkaitan dengan dua kategori lainnya. Administrasi : gaji Eksekutif dan pendukung lainnya dan semua pajak yang berkaitan dengan administrasi perusahaan secara keseluruhan.

2. Variabel Bebas (*independent* = X).

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pngendalian manajemen. Pengendalian Manajemen adalah semua metode, prosedur dan strategi organisasi, termasuk sistem pengendalian manajemen yang digunakan oleh manajemen untuk menjamin bahwa pelaksanaan sesuai dengan strategi dan kebijakan perusahaan. Selain definisi-definisi di atas, berikut ini juga akan disajikan definisi-definisi dari sistem pengendalian manajemen.

Pengendalian manajemen merupakan suatu istilah yang umum dan makin banyak digunakan dalam berbagai variasi kepentingan dan pengertian. Kadang-kadang digunakan untuk pemeriksaan rutin intern, misalnya pada penyusunan kembali pembukaan. Biasanya interpretasi yang lebih sempit ini ternyata merupakan salah satu kegiatan daripada struktur pengendalian manajemen yang luas itu.

Untuk membatasi masalah yang dihadapi, peneliti mengadakan teknik analisa dengan menggunakan analisa sebagai berikut: Perhitungan Analisis Pola Produksi, uji F Komparatif, uji homogenitas varians.

3. Pembahasan

Hasil pengujian pengaruh biaya operasional terhadap sisa hasil usaha menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Dengan ditolak hipotesis penelitian tersebut berarti hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Serba Usaha Dusun VII Desa Paya Geli Kabupaten Deli Serdang.

Variabel Biaya Operasional tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Serba Usaha Dusun VII Desa Paya Geli Kabupaten Deli Serdang dengan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,086.

Hal ini berarti tingkat efisiensi kinerja operasional Koperasi Serba Usaha Dusun VII Desa Paya Geli Kabupaten Deli Serdang semakin meningkat maka SHU (Sisa Hasil Usaha) yang diberikan kepada anggotanya akan semakin meningkat pula. Dengan kata lain Biaya Operasional menunjukkan sejauh mana tingkat efisiensi kinerja Koperasi Serba Usaha Dusun VII Desa Paya Geli Kabupaten Deli Serdang.

Nilai Biaya Operasional diperoleh dengan rumus biaya operasional dibagi dengan pendapatan operasional. Nilai biaya operasioal menurun apabila biaya operasional menurun, dilain pihak pendapatan operasional tetap, dan juga biaya operasional tetap, dilain pihak pendapatan operasional meningkat. Semakin rendah biaya operasional maka koperasi semakin efesien dalam mengeluarkan biaya untuk menghasilkan pendapatan yang meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan koperasi maka SHU yang diterima oleh anggota semakin meningkat pula. Dengan demikian maka hipotesis kedua yang menyatakan adanya pengaruh antara Biaya Operasional terhadap Sisa Hasil Usaha tidak terbukti.

Hasil pengujian pengaruh simpan pinjam terhadap sisa hasil usaha menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Dengan ditolaknya hipotesis penelitian tersebut berarti hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa simpan pinjam tidak berpengaruh signifikan

terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Serba Usaha Dusun VII Desa Paya Geli Kabupaten Deli Serdang.

Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya variabel Simpan pinjam yang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Serba Usaha Dusun VII Desa Paya Geli Kabupaten Deli Serdang yang ditunjukkan dengan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,130 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa hasil analisis koefisien regresi untuk X_2 (b_2) sebesar 0,004 yang berarti setiap penambahan 1 % X_2 akan menaikkan nilai SHU sebesar 0,004, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.

Simpanan bagi koperasi sangat berperan dalam upaya untuk membiayai sendiri kegiatan usahanya bagi kemajuan koperasi tanpa harus mengharapkan uluran bantuan dari pihak luar. Simpanan yang terkumpul memegang peranan sangat penting di dalam pelaksanaan usaha koperasi dimana koperasi dapat membiayai dirinya sendiri sehingga dapat menentukan maju mundurnya usaha koperasi. Selain dari simpanan anggota, koperasi mendapatkan dana atau untuk menambah kegiatan usahanya yang berasal dari keuntungan setiap tahun dari sisa hasil usaha berupa cadangan yang tidak dibagikan. Dengan dana yang di simpan di koperasi maka dana ini akan didistribusikan kepada anggota maupun calon anggota dalam bentuk kredit karena semakin banyak transaksi terhadap simpan pinjam yang dilakukan, maka pendapatan bunga pinjaman dan pendapatan administrasi kredit semakin tinggi, selanjutnya sisa hasil usaha yang didapat oleh koperasi ini juga akan semakin tinggi pula. Dengan demikian maka hipotesis kedua yang menyatakan adanya pengaruh antara Simpan Pinjam terhadap Sisa Hasil Usaha tidak terbukti.

Hipotesis penelitian ini adalah biaya operasional dan simpan pinjam berpengaruh secara simultan terhadap sisa hasil usaha. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Dengan diterima hipotesis penelitian tersebut berarti hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa biaya operasional dan simpan pinjam berpengaruh secara simultan terhadap sisa hasil usaha. Dari hal tersebut diatas, sebaiknya hal yang harus dilakukan oleh pimpinan koperasi agar koperasi yang dijalankan olehnya harus memperhatikan banyak hal, diantaranya Biaya Operasional yang ada harus sebisa mungkin ditekan agar Sisa Hasil Usaha yang didapat bisa semakin tinggi. Kemudian dari Simpan Pinjam yang dilakukan, didapat sumber utama pendapatan koperasi berupa pendapatan, bunga pinjaman dan pendapatan administrasi. Dan dari hal tersebut Sisa Hasil Usaha yang didapatkan akan semakin tinggi pula.

Besarnya pengaruh variabel bebas yang terdiri dari Biaya Operasional (X_1) dan Simpan Pinjam (X_2) secara bersama-sama terhadap Sisa Hasil Usaha (Y) adalah ditunjukkan pada besarnya koefisien determinasi yaitu R^2 atau R square sebesar 0,996 atau 99,6%, sisanya sebesar 0,004 atau 0,4 % dipengaruhi oleh factor-faktor lain.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan maka model penelitian yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$SHU = 17.306.992,447 + 0,024BO + 0,004SP$$

Dari persamaan di atas, dapat dilihat bahwa koefisien dari variabel Biaya Operasional (BO) menunjukkan angka positif. Hal ini menunjukkan hubungan antara variabel Biaya Operasional terhadap Sisa Hasil Usaha adalah positif yaitu semakin tinggi variabel Biaya Operasional maka semakin tinggi pula Sisa Hasil Usaha. Sedangkan koefisien dari variabel Simpan pinjam menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,004.

Hal ini berarti setiap penambahan 1 % X2 akan menaikkan nilai SHU sebesar 0,004, dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.

4. Kesimpulan Dan Saran

a. Kesimpulan

Hasil pengujian pengaruh biaya operasional terhadap sisa hasil usaha menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Dengan ditolak hipotesis penelitian tersebut berarti hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Serba Usaha Dusun VII Desa Paya Geli Kabupaten Deli Serdang. Dengan demikian maka hipotesis kedua yang menyatakan adanya pengaruh antara Biaya Operasional terhadap Sisa Hasil Usaha tidak terbukti.

Hasil pengujian pengaruh simpan pinjam terhadap sisa hasil usaha menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Dengan ditolaknya hipotesis penelitian tersebut berarti hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa simpan pinjam tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Serba Usaha Dusun VII Desa Paya Geli Kabupaten Deli Serdang. Dengan demikian maka hipotesis kedua yang menyatakan adanya pengaruh antara Simpan Pinjam terhadap Sisa Hasil Usaha tidak terbukti.

Hipotesis penelitian ini adalah biaya operasional dan simpan pinjam berpengaruh secara simultan terhadap sisa hasil usaha. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Dengan diterima hipotesis penelitian tersebut berarti hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa biaya operasional dan simpan pinjam berpengaruh secara simultan terhadap sisa hasil usaha. Dengan demikian maka hipotesis ketiga yang menyatakan adanya pengaruh antara Biaya Operasional dan Simpan Pinjam terhadap Sisa Hasil Usaha terbukti

b. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan mengenai "Pengaruh Biaya Operasional dan Simpan-Pinjam Koperasi Serba Usaha Dusun VII Desa Paya Geli Kabupaten Deli Serdang, penulis mengemukakan saran-saran terhadap kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini yaitu:

Bagi Ketua Koperasi Serba Usaha Dusun VII Desa Paya Geli Kabupaten Deli Serdang, agar senantiasa mempertahankan kinerja dalam pengendalian biaya yang selama ini sudah terealisasi dengan baik, dan atau bila perlu semakin meningkatkan lagi kinerjanya agar lebih baik.

Diharapkan dapat terus melakukan kebijakan penetapan dengan berdasarkan pada apa yang selama ini telah dilakukan. Masukan yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya yaitu agar dapat melakukan penelitian di daerah lain dengan sampel yang lebih banyak.

Daftar Pustaka

- Ahmad Subagyo, 2014, *Manajemen Koprasi Simpan Pinjam*, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Abdul Halim dkk, 2009, *Sistem Pengendalian Manajemen*, Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triana, 2015, *Pengantar Manajemen*, Penerbit Mediatara, Yogyakarta.
- Ernie Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, 2008, *Pengantar Manajemen*, Penerbit Kencana Prenadamedia Group, Jakarta.
- George R. Terry dan Leslie W. Rue, 2009, *Dasar-Dasar Manajemen*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Husaini Usman, 2013, *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Ismail Solihin, 2009, *Pengantar Manajemen*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS 23*, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jay Heizer dan Barry Render, 2009, *Operation Management*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir, 2008, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rusiadi dkk, 2014, *Metode Penelitian Manajemen*, Penerbit Katalog Dalam Terbitan (KDT), Medan
- Sunarto, 2007, *Manajemen 1*, Penerbit Amus, Selomartani, Sleman Yogyakarta.
- V Wiratna Sujarweni, 2015, *Akuntansi Biaya*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992.